

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Konteks Penelitian

Kemampuan membaca harus dikuasai oleh setiap individu. Sebab kemampuan membaca merupakan salah satu keterampilan yang diperlukan dalam kehidupan sehari-hari. Membaca dapat memudahkan individu untuk memesan makanan, membaca alamat instansi, dan lain sebagainya. Jika individu tidak dapat membaca maka akan mengalami kesulitan dalam bertahan hidup. Kemampuan membaca juga harus dikuasai oleh siswa hambatan intelektual ringan.

Siswa hambatan intelektual seringkali mengalami kesulitan dalam membaca karena keterbatasan fungsi intelektual. Fungsi intelektual juga berpengaruh pada fungsi adaptif. Kemampuan adaptif dibutuhkan tiap individu untuk dapat menyesuaikan diri dalam berbagai situasi. Oleh karena itu, diperlukan adanya layanan pendidikan khusus agar siswa hambatan intelektual dapat mengoptimalkan fungsi intelektualnya.

Penurunan fungsi intelektual secara signifikan menyebabkan masalah pada memori. Adanya masalah ini membuat kapasitas memori dalam menyerap materi menjadi terbatas. Permasalahan memori membuat penyampaian materi oleh guru secara berulang-ulang. Pengulangan materi ini seringkali disebut sebagai prinsip pengulangan. Prinsip pengulangan biasanya menjadi bagian dari pengajaran untuk siswa hambatan intelektual.

Permasalahan memori juga memunculkan anggapan negatif dimasyarakat. Anggapan tersemit pada hambatan intelektual tidak bisa membaca. Anggapan hambatan intelektual tidak bisa membaca seringkali terpaku pada perkembangan intelektual yang mengalami keterlambatan.

Mengacu pada *Global Developmental Delay* dalam Tjandrajani, dkk. dikutip oleh Azzahra & Radiani, Jika terjadi ketidakmampuan tercapainya perkembangan sesuai usia disebut mengalami keterlambatan<sup>1</sup> Salah satu keterlambatannya adalah

---

<sup>1</sup> Azzahra, I. R., & Radiani, W. A. (2023). Gambaran Tawakal pada Ibu yang memiliki Anak Gangguan *Speech Delayed* (Keterlambatan Bicara) di Pusat Layanan Disabilitas dan Pendidikan Inklusi Provinsi Kalsel. *Al Washliyah: Jurnal Penelitian Sosial Dan Humaniora*, 1(2), 97-103. Diakses pada 15 Maret 2024

penguasaan kosakata. Keterlambatan bukan berarti tidak mampu mencapai perkembangan. Oleh karena itu, ada harapan siswa hambatan intelektual mampu membaca. Jika terjadi interaksi proses pembelajaran dilakukan dengan metode yang tepat maka siswa hambatan intelektual mampu membaca. Namun belum diketahui secara pasti teknik pengajaran yang tepat.

Berdasarkan hasil observasi awal, peneliti menemukan terdapat 3 siswa hambatan intelektual ringan mampu membaca kelas 6 di SLB Negeri 8 Jakarta. Peneliti menemukan fakta bahwa siswa hambatan intelektual ringan mampu membaca tanpa mengeja terlebih dahulu. Fakta lain yang ditemukan oleh peneliti yakni siswa telah mampu membaca satu kalimat yang bermuatan subjek, predikat dan objek (SPO).

Ditemukan masalah pada fakta penelitian bahwa terdapat tiga siswa yang belum bisa membaca huruf digraf. Hal inilah yang menjadi dasar permasalahan untuk mengkaji lebih dalam implementasi metode suku kata. Alasan penelitian ini dilakukan agar dapat ditemukan implementasi serta bentuk kegiatan metode suku kata dalam pembelajaran membaca permulaan. Rekam jejak keberhasilan metode ini telah terbukti berhasil pada siswa hambatan intelektual kelas 6. Keberhasilan ini dilihat pada siswa yang telah diajarkan kata dengan pola KV-KV menggunakan metode suku kata.

Penelitian ini memperdalam bagaimana strategi implementasi metode suku kata dalam mengajarkan pelafalan huruf digraf. Karena dalam pembelajaran sebelumnya diketahui siswa mampu membaca kata pola KV dan beberapa kata yang mengandung pola KV. Siswa yang berhasil membaca pola KV ini diajarkan dengan metode suku kata. Oleh karena itulah, peneliti tertarik mengkaji lebih mendalam implementasi metode suku kata di kelas 6 SLBN 8 Jakarta. Karena terbukti berhasil dalam mengajarkan siswa membaca kata dengan pola KV.

Guru menuliskan beberapa suku kata berpola KV dan KVK pada buku siswa. Ditemukan fakta siswa hambatan intelektual ringan membaca berulang-ulang suku kata tersebut. Karena itulah siswa hambatan intelektual ringan tidak mengeja terlebih dahulu saat membaca kalimat.

Pada penerapannya guru akan memberikan Jika belum lancar membaca kalimat, siswa akan membaca kembali catatan terkait suku kata yang telah dipelajari

sebelumnya. Pengulangan ini akan terus dilakukan jika siswa lupa pelafalan kata. Prinsip pengulangan diperlukan dalam membangun interaksi pada proses pembelajaran siswa hambatan intelektual.

Prinsip pengulangan dilakukan karena kapasitas fungsi intelektual untuk menyerap materi terbatas. Keterbatasan dalam menyerap materi inilah mendasari guru harus menentukan metode dengan tepat. Tujuannya agar siswa hambatan intelektual dapat membaca.

Pembelajaran membaca yang diawali dengan penyajian suku kata termasuk dalam metode suku kata. Hal serupa dijelaskan Djawad, dkk. yang menjabarkan metode suku kata menurut Mustikawati. Penggunaan metode suku kata membuat siswa mudah mengetahui dan mencermati materi yang disajikan guru. Siswa mudah menghafal huruf à suku kata à atau sebaliknya. Siswa mudah mengingat bahan ajar pelajaran yang disiapkan guru. Metode kupas rangkai suku kata merupakan metode yang dimulai dengan menyajikan dahulu beberapa suku kata. Suku kata disusun menjadi kata menggunakan tanda sambung. Suku kata diuraikan menjadi huruf-huruf yang dirangkai kembali menjadi suku kata. Metode suku kata adalah suatu metode pengajaran membaca permulaan dimulai dengan menyajikan kata-kata yang sudah diuraikan menjadi suku kata, selanjutnya suku-suku kata itu dirangkai, kemudian merangkaikan kata menjadi kalimat.<sup>2</sup>

Metode penerapan membaca suku kata yang dilakukan oleh guru dapat disebut metode suku kata. Hal ini didukung oleh pendapat Hairuddin dalam Sulfiana, dkk. terkait metode suku kata adalah “metode yang diawali pengenalan suku kata dan dirangkai menjadi kata-kata bermakna”<sup>3</sup> Penggunaan suku kata diawal pembelajaran berguna untuk mengingat penggalan kata. Tujuannya untuk membiasakan siswa dengan pengulangan melalui suku kata. Orientasi suku kata membuat siswa lebih mudah merangkainya menjadi kata bermakna.

Berdasarkan fakta-fakta yang telah dikemukakan diatas Dalam pembelajaran membaca, guru menerapkan latihan membaca suku kata. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk meneliti masalah tersebut. Penelitian ini akan mengamati bagaimana

---

<sup>2</sup> Djawad, Alimuddin A., Isna Kasmilawati, and Muhammad Ridho Ginting. "Penggunaan Metode Suku Kata untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan pada Siswa Kelas 1 SDN Semangat Dalam 5" *STILISTIKA: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya* 7.2 (2022): 232-240

<sup>3</sup> Sulfiana, S., Sulfasyah, S., & Asnidar, A. . (2023). Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan melalui Penerapan Metode Suku Kata (Syllabic Method) . *Jurnal Konsepsi*, 12(1), 54–61.

implementasi metode suku kata dalam membaca permulaan pada siswa hambatan intelektual kelas 6 SLBN 8 Jakarta? Penelitian ini akan menyingkap strategi guru dalam mengajarkan siswa hambatan intelektual pada membaca permulaan melalui pengimplementasian metode suku kata.

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan, maka peneliti membatasi penelitian yaitu Implementasi Metode Suku Kata untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan pada Siswa Hambatan Intelektual Ringan Kelas 6 di SLBN 8 Jakarta. Untuk menjawab masalah tersebut, maka fokus penelitian dapat diuraikan menjadi pertanyaan sebagai berikut,

1. Apa alasan guru memilih mengimplementasikan metode suku kata pada pembelajaran membaca permulaan?
2. Bagaimana implementasi metode suku kata dalam pembelajaran membaca permulaan yang mencakup perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan pada latar belakang masalah diatas, maka tujuan penelitian ini yaitu,

- 1) Mengetahui implementasi metode suku kata pada pembelajaran membaca permulaan siswa hambatan intelektual ringan, dan
- 2) Mengamati bentuk-bentuk kegiatan implementasi metode suku kata.

## **D. Manfaat Penelitian**

### **1. Manfaat Teoritis**

Secara teoretis, diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat dalam menambah kajian teori dan khasanah pengetahuan tentang metode suku kata dalam pembelajaran membaca permulaan pada siswa hambatan intelektual.

### **2. Manfaat Praktis**

Secara praktis, diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi guru, orang tua, serta pihak lain yang terkait dengan metode suku kata dalam pembelajaran membaca permulaan pada siswa hambatan intelektual.